

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH**

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP LABA OPERASIONAL  
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA UMKM MEBEL MAYORA DESA  
RINGINPITU KECAMATAN KEDUNGWARU  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh:

**AMANDA FITRIASARI**

**NIM. 12403183198**

Dosen Pembimbing Lapangan:

**SRI DWI ESTININGRUM, S.E., Ak., M.M., C.A.**

**NIP. 197209082007102001**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN TULUNGAGUNG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

Laporan akhir Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah disetujui dan disahhkan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Agustus 2021  
Di : Tulungagung  
Judul Laporan : Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Operasional Di Masa Pandemi Covid-19 Pada UMKM Mebel MAYORA Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing Lapangan



**Sri Dwi Estiningrum, S.E., Ak., M.M., C.A**

NIP. 197209082007102001

MENGESAHKAN

a.n DEKAN

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

**Siswahyudianto, M.M**

NIDN. 2015068402

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah serta taufiknya kepada kita semua sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan dapat terselesaikan tepat waktu tanpa ada suatu halangan apapun. Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis atas pelaksanaan PPL selama satu bulan. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Dr. H. Dede Nurrohman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
3. Dr. Qomarul Huda, M.Ag selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Tulungagung.
4. Bapak Siswahyudianto, M.M. selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
5. Ibu Sri Dwi Estiningrum, S.E., Ak., M.M., C.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Bapak Sutoyo selaku pemilik UMKM Mebel “MAYORA”, yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan PPL.
7. Karyawan, yang telah membantu dalam proses pelaksanaan praktik.
8. Orang tua dan keluarga, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam setiap kegiatan
9. Pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan PPL ini.

Tujuan penulisan dan penyusunan laporan ini adalah salah satu tugas untuk memenuhi kegiatan perkuliahan di IAIN Tulungagung. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

**Tulungagung, 13 Agustus 2021**

Penulis



**Amanda Fitriasaki**

NIM. 12403183198

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |     |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                              | ii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                   | iii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                       | v   |
| <b>BAB I</b> .....  | 1   |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                                      | 1   |
| A. Dasar Pemikiran.....                                       | 1   |
| B. Tujuan dan Kegunaan.....                                   | 2   |
| C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....                         | 3   |
| <b>BAB II</b> .....   | 4   |
| <b>PELAKSANAAN PRAKTIK</b> .....                              | 4   |
| A. Profil Lembaga.....  | 4   |
| B. Pelaksanaan Praktik.....                                   | 5   |
| C. Permasalahan di Lapangan .....                             | 6   |
| D. Tanggapan Dari Pihak Lembaga .....                         | 6   |
| <b>BAB III</b> .....  | 7   |
| <b>PEMBAHASAN</b> .....                                       | 7   |
| A. Landasan Teori.....  | 7   |
| B. Analisis Terhadap Temuan Studi .....                       | 13  |
| C. Solusi Menstabilkan Laba Operasional di Masa Pandemi ..... | 17  |
| <b>BAB IV</b> .....   | 19  |
| <b>PENUTUP</b> .....  | 19  |
| A. Kesimpulan .....   | 19  |
| B. Saran .....  | 19  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                   | 21  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....                                | 22  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

Selama lebih dari satu tahun dunia tengah diguncang dengan adanya kasus penyebaran virus Covid-19 yang tak kunjung mereda di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Bahkan wabah virus ini telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada bulan Maret tahun 2020. Setelah adanya pernyataan yang ditetapkan oleh WHO tentang pandemi global, tentunya ini menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Karena dampak yang sangat besar terhadap sektor kehidupan di seluruh dunia, mulai dari sektor pendidikan, sosial, ekonomi, industri pariwisata dan lain sebagainya. Salah satu sektor ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Para pelaku bisnis mengalami penurunan aktivitas bisnis hingga lebih dari 60%, namun dibalik penurunan tersebut pelaku usaha tidak putus asa dan memilih untuk bertahan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMKM, lapangan kerja serta unit kerja yang baru dalam masyarakat tercipta dan meminimalkan pengangguran dalam masyarakat suatu daerah. Selama adanya pandemi Covid-19, para pelaku usaha mengalami berbagai kendala salah satunya di bidang produksi. Adanya kesusahan dalam mencari bahan baku tidak menjadikan pelaku usaha untuk menghentikan usaha yang tengah mereka jalani. Dengan adanya inovasi serta kemauan yang tinggi untuk mencari alternatif bahan baku maka usaha yang sedang dijalankan dapat terus melakukan produksi. Hal ini juga berpengaruh terhadap laba operasional suatu lembaga.

Laba secara sederhana dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Salah satu unsur yang memengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa.

Dari dasar pemikiran di atas penulis akan membuat laporan Praktik Pengalaman Lapangan dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Operasional Di Masa Pandemi Covid-19 Pada UMKM Mebel MAYORA Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”

## **B. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Tujuan disusunnya laporan praktik pengalaman lapangan ini untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap laba operasional di masa pandemi covid-19 pada UMKM Mebel MAYORA Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

### **2. Kegunaan**

Setelah melaksanakan praktik melalui observasi dan wawancara maka manfaat yang didapatkan adalah:

#### **a. Bagi Penulis**

Dengan adanya praktik pengalaman lapangan dapat menambah wawasan dari kegiatan untuk kehidupan sehari-hari sehingga bisa meningkatkan kemampuan pemahaman teori yang diperoleh, serta dapat bersosialisasi dengan pemilik usaha atau masyarakat sekitar dan mengetahui kendala yang dihadapi pelaku usaha beserta solusi untuk tetap menjalankan usahanya di kala mengalami kesusahan.

#### **b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Berguna untuk menambah informasi bagi penelitian selanjutnya dan perkembangan untuk kebutuhan lapangan. Dari observasi dan

wawancara yang terlaksana semoga bisa memberi timbal balik antara keduanya.

c. **Bagi Lembaga Mebel MAYORA**

Untuk menumbuhkan kerja sama antara kedua belah pihak selain sebagai tempat pelaksanaan juga memberikan informasi. Sebagai bahan evaluasi bagi pemilik dalam mengelola usahanya.

**C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

**1. Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Gelombang II Tahun 2021 dilaksanakan mulai dari 12 Juli 2021 sampai dengan 13 Agustus 2021. Dalam kondisi adanya covid-19, mahasiswa hanya diperkenankan untuk melakukan observasi dan wawancara ke pihak pemilik usaha yang telah ditentukan sebelumnya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

**2. Tempat Pelaksanaan**

Tempat atau lokasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini di UMKM Mebel Mayora yang terletak di dekat rumah penulis, tepatnya di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.



## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PRAKTIK**

#### **A. Profil Lembaga**

Usaha Mebel MAYORA telah berdiri sejak tahun 1985 hingga saat ini, sehingga usaha tersebut telah berjalan selama 36 tahun. Usaha ini merupakan usaha yang dikelola oleh keluarga dengan pendirinya adalah Alm. Bapak Musri. Pada tahun 2004, Bapak Musri wafat dan usaha dilanjutkan oleh anak-anak beliau yaitu Bapak Sutoyo, Bapak Waras dan Bapak Sutris. Untuk kegiatan operasionalnya dilakukan di rumah, mulai dari pemotongan kayu hingga proses pengecatan furniture. Dalam mengenalkan usaha mebel ini, pemilik usaha awalnya menitipkan produk-produk mebel di beberapa toko hingga akhirnya memiliki pelanggan dan hanya melakukan pemasaran melalui mulut ke mulut. Meskipun ini adalah usaha keluarga, para pemilik usaha tetap menentukan jam kerja, di antaranya hari senin hingga sabtu pukul 8.00 sampai dengan 12.00 dan dilanjut lagi pukul 13.00 hingga 16.00.

Jenis kayu yang kerap digunakan lembaga dalam proses pembuatan mebel adalah jati dan mahoni. Kayu jati dan mahoni memiliki banyak perbedaan di antara keduanya, baik warna dan coraknya. Kayu jati biasanya memiliki warna kecoklatan, dan coraknya yang cantik membuat kayu ini sangat diminati oleh pengusaha mebel, Kayu jati juga sangat kuat dan memiliki masa pakai yang cukup lama, bahkan beberapa produk jati malah ada yang berumur ratusan tahun. Namun sayangnya harga kayu jati lebih mahal dari pada kayu lainnya, jadi wajar saja kalau produk olahan kayu jati harganya sangat mahal. Sedangkan kayu mahoni memiliki kayu yang sangat keras dan berpori-pori kecil membuatnya bisa digunakan untuk apapun baik produk mebel ataupun alat musik. Kayu mahoni memiliki warna yang cantik yaitu kemerahan, dan tekstur yang cantik

walaupun tidak terlalu terlihat. Dibandingkan kayu jati, kayu mahoni memiliki harga yang lebih murah.

Produk mebel yang dihasilkan oleh UMKM Mebel Mayora di antaranya meja, kursi, lemari, dipan, bufet dan lain sebagainya sesuai pesanan pelanggan. Lembaga ini juga dapat memperbaiki *furniture* yang rusak, warna yang memudar, mengganti busa pada sofa dan lainnya. Harga yang diberikan juga terjangkau, sehingga usaha ini telah memiliki banyak pelanggan. Di samping harga yang tidak terlalu mahal, pemilik usaha juga mempertahankan kualitas dari tiap produk yang dihasilkan.

## **B. Pelaksanaan Praktik**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang II Tahun 2021, yang diselenggarakan IAIN Tulungagung untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Jurusan Akuntansi Syariah berlangsung mulai hari Senin, tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2021 dilaksanakan di rumah. Diawali dengan mendatangi tempat PPL yaitu usaha Mebel Mayora yang beralamat di RT.001/RW.011 Dusun Ringinsari, Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung untuk memberikan surat izin Observasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan kali ini diadakan di desa masing-masing karena adanya pandemi covid-19. Oleh sebab itu, tidak harus setiap hari terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan PPL dengan tujuan agar tidak menambah klaster baru penyebaran covid-19 serta dalam kegiatan PPL selalu menerapkan protokol kesehatan. Sehingga kegiatan PPL dapat berjalan secara efektif dan fleksibel. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan pelaku UMKM secara langsung.
2. Melakukan dokumentasi berupa foto dan video
3. Melihat proses kegiatan pada UMKM Mebel Mayora
4. Mengamati perhitungan harga jual tiap jenis *furniture*

### **C. Permasalahan di Lapangan**

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha Mebel Mayora yang berada di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, permasalahan yang tengah dihadapi saat ini adalah dampak dari Covid-19. Penjualan mebel menjadi menurun serta karena saat ini kasus Covid-19 semakin meningkat dan adanya pembatasan wilayah, ini menyebabkan susahnyanya mendapatkan bahan baku kayu untuk proses produksi. Oleh sebab itu, pemilik usaha mengalami penurunan pengambilan laba pada saat adanya pandemi Covid-19.

### **D. Tanggapan Dari Pihak Lembaga**

Tanggapan dari pemilik usaha mebel Mayora, sebenarnya lembaga mengalami perkembangan pesat dalam hal penjualan dan produksi. Akan tetapi karena adanya pandemi, usaha yang telah dirintis selama tiga puluh tahun lamanya mengalami penurunan segmen pasar sejak tahun 2020 hingga saat ini. Meskipun usaha mebel Mayora terdampak pandemi, pemilik usaha tetap mengolah dan memasarkan produknya ke konsumen supaya barang furniture dapat terjual semua dan pemilik usaha juga melakukan promosi melalui mulut ke mulut dengan tujuan menarik konsumen agar memesan *furniture* di tempat usahanya.

Dalam mengatasi kelangkaan bahan baku kayu, pemilik usaha mengambil bahan baku dari *supplier* lain. Apabila harga kayu lebih mahal, maka pemilik usaha menggunakan strategi untuk memangkas kenaikan harga jual yang terlalu tinggi, di antaranya menipiskan bagian kayu yang akan digunakan dalam proses pembuatan *furniture*. Hal ini bertujuan agar kayu yang digunakan tidak terlalu banyak, sehingga harga jual juga tidak akan melonjak tinggi. Sedangkan untuk laba operasional, pemilik usaha menurunkan tingkat pengambilan laba. Keuntungan awal yang sebesar 30% diubah menjadi sebesar 20% dari nilai produksi agar dapat merebut persaingan. Pengambilan keuntungan tersebut disesuaikan dengan perputaran harga dari uang pasar.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Biaya Bahan Baku**

Witjaksono (2010:6) menyatakan bahwa, biaya adalah pengorbanan sumber daya unntuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pandangan tersebut, menurut Carter (2011:2) mengungkapkan secara umum bahwa, biaya adalah harga pokok atau bagaimana yang di dimanfaatkan atau di komsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Mulyadi (2011:14) menyatakan bahwa, biaya di artikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat di bebaskan pada saat yang akan datang. Selanjutnya pengertian biaya di kemukakan oleh Prawirenegoro (2009:19) biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda. <sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan untuk tujuan tertentu.

##### **a. Jenis dan Pengelompokan Biaya**

Menurut buku Riyanto (2009:15) jenis dan struktur biaya dalam perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dengan perusahaan jasa dan dagang. Biaya didalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut spesifikasi kegunaannya yaitu:

---

<sup>1</sup> Marhuma, "Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar" Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unismuh, 2017, hlm.17

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku yang telah di gunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu. Menurut Danendra Putra (2015) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal.<sup>2</sup>
- 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah yang di keluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- 3) Biaya overhead adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap di butuhkan dalam proses produksi.

## **2. Laba Operasional**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Lukman Dendawijaya, 2005).

Laba operasional merupakan hasil dari operasi normal perusahaan yang sedang berlangsung. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001). Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Defenisi dari elemen-

---

<sup>2</sup> I Komang Suartawan dan I B Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.6 No.9 hlm.1637 September 2017.

elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board*, (Sri Mulyono, 2006).

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.<sup>3</sup>

### **3. Pandemi Covid-19**

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Hal ini berimbas pada berbagai sektor, seperti industri, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARSCoV-2) adalah

---

<sup>3</sup> Sahputra, Ngatno. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 2.2 (2018), hlm. 472.

virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian.

Yurianto dan Bambang Wibowo (2020) (Dewi, 2020:56) menyatakan : Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Usman & Aswar, 2020:142) Virus corona atau covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.<sup>4</sup>

Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 di mana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” (Hanoatubun, 2020). Penamaan 2019-nCoV disematkan *World Health Organization (WHO)* untuk

---

<sup>4</sup> Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1.1 (2020)hlm. 132

*coronavirus disease that was discovered in 2019* pada tanggal 11 Februari 2020, dengan sebutan Covid-19 (Yuliana, 2020).<sup>5</sup>

#### **4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Rudjito, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Menurut Adi M. Kwartono, UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,- di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia. Sedangkan, menurut UU No.20 Tahun 2008, UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. UMKM memiliki peran, pengaruh dan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Negara Republik Indonesia<sup>6</sup>.

Beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

##### **a. Usaha Mikro**

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini:

---

<sup>5</sup> Sarip, Sarip, Aip Syarifudin, and Abdul Muaz. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5.1 (2020) hlm. 11.

<sup>6</sup> Abid, Muhamad, dkk. "BELAJAR MEMULAI BINIS UMKM." (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm. 35



- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk mendefinisikan kriteria skala usaha. Misalnya, menurut BPS, Usaha Mikro Indonesia (UMI) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang; Usaha Kecil (UK) antara 5 hingga 19 pekerja; Usaha Menengah (UM) dari 20 hingga 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori Usaha Besar (UB).<sup>7</sup>

## **B. Analisis Terhadap Temuan Studi**

### **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha**

Di awal tahun 2020, dunia kesehatan digemparkan dengan adanya COVID 19 yang berawal dari laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang mengonfirmasi bahwa ditemukan virus jenis baru di Kota Wuhan, Hubei, China yang mengakibatkan banyak warganya menderita pneumonia. Karena penyebarannya sangat cepat, kasus ini menyebar hingga ke luar China dan mengakibatkan terjadinya kematian di luar China. Atas dasar itulah maka WHO menetapkan COVID-19 sebagai kejadian luar biasa yang menjadi pandemi di seluruh dunia. Ketetapan ini mulai berlaku sejak WHO menetapkan nama dari novel coronavirus menjadi Coronavirus Disease (COVID-19) pada 12 Februari 2020 (Kemenkes, 2020). Terkait dengan dampak penyebaran coronavirus, penyebaran virus ini mengakibatkan terhentinya perekonomian UMKM. Berdasarkan penelitian dari Symond (2009) pandemi ini mengharuskan strategi kesiapsiagaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Pemerintah dan masyarakat sebagai stakeholder perlu bersinergi

---

<sup>7</sup> Wibowo, Dimas Hendika, and Zainul Arifin. "Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)." *Jurnal administrasi bisnis* 29.1 (2015), hlm. 62

untuk menciptakan situasi yang kondusif sekaligus melenyapkan Virus Corona yang saat ini menjadi pandemi di seluruh dunia.<sup>8</sup>

Dampak yang diberikan pandemi pada Usaha Mebel Mayora yang terletak di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung amat besar. Mulai dari *furniture* meja, kursi, pintu, lemari, *kitchen set*, bufet, dipan tempat tidur, maupun sofa mengalami penurunan tingkat pesanan akibat adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan adanya pemberlakuan New Normal. Selama pandemi berlangsung, usaha Mebel Mayora mengalami penurunan penjualan hampir 60% yang mana sebelum adanya pandemi, penjualan dapat mencapai lebih dari 10 juta per bulannya. Sedangkan selama pandemi covid-19 penjualan hanya kisaran 4-6 juta per bulan tergantung adanya pesanan atau tidak.

Menurunnya tingkat pemesanan diakibatkan karena kondisi ekonomi masyarakat yang juga mengalami penurunan. Sehingga daya beli konsumen juga ikut turun. Namun, meski usaha mebel sedang dalam masa surut, tidak menghalangi pemilik usaha untuk tetap beroperasi dan melakukan produksi seperti biasanya. Pada usaha Mebel Mayora, meskipun tidak ada pesanan yang masuk, pemilik usaha tetap melakukan produksi untuk dijadikan *stock* dan *display* di tempat usahanya. Hal ini menjadi salah satu strategi beliau untuk mempromosikan barang yang dijualnya. Dengan adanya *display*, memudahkan konsumen untuk melihat kualitas *furniture* yang dijualbelikan.

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Operasional di Masa Pandemi**

Selama pandemi covid-19 berlangsung, pemerintah terus berusaha dalam mengatasi kenaikan kasus corona salah satunya dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kini dinamakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan adanya

---

<sup>8</sup> Putri, Ika Swasti, and Yuniatin Trisnawati DKW. "Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid 19) terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sukoharjo." *Global Financial Accounting Journal* 4.2 (2020), hlm. 17

PPKM, pemilik usaha Mebel Mayora mengaku kesulitan mendapatkan bahan baku berupa kayu karena adanya pembatasan di beberapa daerah sehingga kayu sering datang telat. Hal ini menyebabkan pemilik usaha mencari bahan baku di *supplier* lain yang harganya tentu beda dari *supplier* biasanya agar usahanya tetap berjalan. Bapak Sutoyo selaku pemilik usaha mebel Mayora mengatakan bahwa, demi menjaga kualitas produknya, beliau tidak masalah dengan harga bahan baku yang lebih mahal dari *supplier* biasanya. Perbedaan harga juga tidak terlalu tinggi, hanya seribu-dua ribu per lembar papan kayu dengan ukuran tebal 3 cm.

Dalam mengatasi kenaikan harga bahan baku, pemilik usaha mebel Mayora mengurangi penggunaan kayu dengan cara menggunakan kayu yang lebih tipis untuk bagian-bagian tertentu serta menaikkan biaya harga jual dari tiap produk *furniture*. Hal ini bertujuan untuk tetap mendapatkan keuntungan di tengah adanya kenaikan biaya bahan baku.

Penentuan harga dan pengambilan keuntungan yang dilakukan UMKM Mebel Mayora sesuai dengan prinsip syariah. Karena usaha tersebut lebih mengutamakan kejujuran dan barang yang dijual berkualitas bagus sesuai dengan jenis kayu yang digunakan. Produk UMKM Mebel Mayora berkisar dari Rp175.000 – Rp5.000.000 di mana produk tersebut mempunyai kualitas masing-masing dan disesuaikan dengan pesanan pelanggan. Persentase laba yang diambil sebelum adanya pandemi sebesar 30%, namun karena tingkat perekonomian masyarakat menurun akibat terdampak pandemi covid-19, maka persentase laba yang diambil oleh lembaga selama pandemi juga ikut turun menjadi 20%.

Berikut contoh perhitungan harga jual sebelum dan selama pandemi untuk satu set kursi makan (4 kursi) dari bahan baku kayu mahoni:

|                                    |                          |
|------------------------------------|--------------------------|
| <b>Selama pandemi</b>              |                          |
| Bahan Baku Kayu(Rp25.000 x 10lbr)  | = Rp 250.000             |
| Bahan Baku Paku                    | = Rp 20.000              |
| Bahan Baku Plitur                  | = Rp 110.000             |
| Biaya Tenaga Kerja (Rp80.000 x 3)  | = Rp 240.000             |
| Biaya Listrik                      | = Rp 30.000              |
| Biaya Ongkos kirim                 | = Rp 50.000              |
| Harga Jual                         | = (Total Biaya + margin) |
|                                    | = Rp700.000+ 20%         |
|                                    | = Rp700.000+140.000      |
|                                    | = Rp840.000              |
| <b>Sebelum pandemi</b>             |                          |
| Bahan Baku Kayu (Rp24.000 x 12lbr) | = Rp 288.000             |
| Bahan Baku Paku                    | = Rp 20.000              |
| Bahan Baku Plitur                  | = Rp 110.000             |
| Biaya Tenaga Kerja (Rp80.000 x 3)  | = Rp 240.000             |
| Biaya Listrik                      | = Rp 30.000              |
| Biaya Ongkos kirim                 | = Rp 50.000              |
| Harga Jual                         | = (Total Biaya + margin) |
|                                    | = Rp738.000+ 30%         |
|                                    | = Rp738.000+221.400      |
|                                    | = Rp959.400              |

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada penjualan usaha mebel Mayora. Dampak yang ditimbulkan berupa kenaikan biaya bahan baku serta penurunan persentase margin yang mengakibatkan harga jual dan keuntungannya juga ikut turun. Sebelum adanya pandemi, Usaha Mebel Mayora dapat menjual satu set kursi dengan harga Rp959.400. Namun karena saat ini usaha tersebut sedang terdampak pandemi, maka harga jual dari satu set kursi menjadi

Rp840.000. Selisih dari kedua harga tersebut sebesar Rp119.400, yang mana keuntungan dari satu set kursi juga ikut turun sebesar Rp81.400.

### C. Solusi Menstabilkan Laba Operasional di Masa Pandemi

Masalah yang timbul akibat dampak adanya Covid-19 selama lebih dari satu tahun pada lembaga usaha mebel Mayora yang bertempat di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu kendala dalam menghadapi kenaikan biaya bahan baku, menurunnya tingkat pesanan dari masyarakat dan persentase margin yang juga ikut turun. Dalam menangani masalah-masalah tersebut, pemilik usaha mebel Mayora melakukan strategi peningkatan promosi dengan memasarkan melalui media sosial dan menambah *display* produk mebel agar produk lebih dikenal oleh masyarakat. Selain itu, pemilik usaha juga meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas jaringan pemasaran. Tujuannya agar dapat menarik minat konsumen lebih tinggi.

Dalam menghadapi kenaikan biaya bahan baku pemilik usaha perlu meminimalisir penggunaan kayu dengan cara menipiskan kayu di beberapa bagian sisi yang sekiranya tidak memerlukan kayu yang terlalu tebal. Hal ini bertujuan untuk mengatur persediaan bahan baku hingga harga kayu kembali normal dan tidak langka kembali akibat adanya pandemi yang menyebabkan *supplier* susah mencari kayu serta mengolahnya menjadi lembaran papan kayu siap pakai. Selain itu, pemilik usaha juga dapat mencari pemasok dengan harga bahan baku yang lebih murah namun kualitas dari kayu tersebut hampir sama. Hal ini bertujuan agar usaha mebel tetap mendapatkan keuntungan yang stabil meskipun bahan baku sedang mengalami kenaikan harga saat terjadinya kelangkaan. Solusi lain yang dapat digunakan adalah meningkatkan harga jual dengan tetap memperhatikan harga pasar serta kualitas *furniture* yang diproduksi. Dengan begitu, konsumen tidak merasa kecewa dengan hasil akhir dari produk mebel apabila kualitasnya terjaga.

Seperti yang pemilik usaha katakan, beliau hanya mengira-mengira harga jual dan tidak melakukan pencatatan apapun. Untuk menstabilkan margin seperti pada saat sebelum adanya pandemi, pemilik usaha perlu

melakukan pencatatan sederhana terkait perhitungan harga jual tiap produk mebel dan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Tujuannya agar dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang perlu ditekankan untuk meningkatkan profitabilitas dari usaha yang sedang dijalankan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 memiliki banyak dampak yang mengakibatkan ekonomi di Indonesia tidak stabil, tak terkecuali dalam perekonomian UMKM. Usaha Mebel Mayora yang terletak di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung juga mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19. Kendala yang dialami berupa penurunan penjualan sebesar 60% dan adanya kenaikan biaya bahan baku yang mempengaruhi laba operasional lembaga. Upaya yang dilakukan oleh lembaga mulai dari meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan tingkat pemasaran dan promosi, dan lain sebagainya. Tujuan dilakukan hal tersebut agar usaha tetap melakukan produksi dan mendapatkan keuntungan dari tiap penjualan. Promosi yang dulunya hanya melalui mulut ke mulut, kini pemilik usaha juga melakukan promosi melalui media sosial supaya produk yang diperjualbelikan cepat terjual dan tidak mengalami kerugian. Dengan adanya harga yang terjangkau dan kualitas yang baik, pemilik usaha akan mudah untuk menarik minat konsumen.

#### **B. Saran**

1. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
  - a. Untuk pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat lebih mematangkan persiapan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
  - b. Lebih ditingkatkan pemantauan dan pengarahan terhadap mahasiswa yang akan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
  - c. Harus lebih memperhatikan dan mengarahkan mengenai tempat lokasi praktik lapangan yang sesuai



2. Untuk UMKM Mebel Mayora
  - a. Diharapkan agar lebih memperhatikan perihal pencatatan laporan keuangan terutama perihal harga pokok produksi
  - b. Menambah karyawan di bidang pencatatan dan promosi e-commerce agar usaha dapat lebih berkembang dan penjualan meningkat
  - c. Diharapkan untuk terus melakukan promosi semenarik mungkin dan lebih giat memasarkan melalui sosial media agar lebih banyak orang yang mengenal produknya, dan juga meningkatkan kualitas dari barang agar mendapat kepercayaan dari para pelanggan serta membuat inovasi yang terbaik dengan menambah variasi produk-produk furniture pada masa pandemi saat ini.
3. Untuk Mahasiswa Sebagai Peserta Praktik
  - a. Harus bersungguh-sungguh dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
  - b. Agar lebih bertanggung jawab dalam setiap kegiatan baik di dalam atau di luar kampus
  - c. Diharap mampu mengembangkan ilmu yang telah didapat selama melakukan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhamad, dkk. 2021. *BELAJAR MEMULAI BINIS UMKM*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*. *Research and Development Journal of Education*. 1(1):132
- Marhuma. 2017. *Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar*. Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unismuh:17
- Putri, Ika Swasti, and Trisnawati, Yuniatin DKW. 2020. *Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid 19) terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sukoharjo*. *Global Financial Accounting Journal*. 4(2):17
- Sahputra, Ngatno. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan*. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. 2.2 :472.
- Sarip, Sarip, Aip Syarifudin, and Abdul Muaz. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa*. Al-Mustashfa: *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5(1):11
- Suartawan, I Komang dan Purbadharmaja, I B. 2017. *Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(9):1637
- Wibowo, Hendika, Dimas, and Arifin, Zainul. 2015. *Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 29(1): 62

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**  
**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**IAIN TULUNGAGUNG**  
**GELOMBANG II TAHUN 2021**  
**BERTEMPAT DI**  
**USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MEBEL MAYORA**  
**DESA RINGINPITU KECAMATAN KEDUNGGWARU**  
**KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**BERITA ACARA  
HARIAN PPL  
JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN TULUNGAGUNG  
GELOMBANG II TAHUN 2021**

Pada tanggal 12 Juli 2021 Sampai tanggal 13 bulan Agustus Tahun 2021, bertempat di “UMKM Mebel MAYORA” Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, telah dilaksanakan PPL Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung gelombang II Tahun 2021 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Amanda Fitriasari  
NIM : 12403183198  
Jurusan : Akuntansi Syariah

| No | Hari/Tanggal         | Pukul          | Kegiatan   |
|----|----------------------|----------------|--|
| 1  | Selasa, 13 Juli 2021 | 08.30          | Mengikuti pembekalan PPL via Zoom dan mencatat poin-poin penting yang diberikan pemateri                             |
| 2  | Rabu, 14 Juli 2021   | 10.00          | Menentukan tema untuk wawancara pada lembaga   |
| 3  | Kamis, 15 Juli 2021  | 08.00<br>08.45 | Mencari referensi untuk membuat laporan akhir PPL<br>Melakukan diskusi kelompok untuk agenda zoom meeting dengan DPL |
| 4  | Jum'at, 16 Juli 2021 | 14.00          | Menonton ulang pembekalan PPL pada YouTube untuk mencatat poin penting yang belum tertulis                           |
| 5  | Sabtu, 17 Juli 2021  | 13.00          | Meresume materi yang diberikan pemateri pada pembekalan PPL  |
| 6  | Minggu, 18 Juli 2021 | 09.15          | Diskusi bersama DPL via zoom. membahas tentang topik yang akan diambil untuk laporan akhir PPL                       |
| 7  | Senin, 19 Juli 2021  | 08.00          | Melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha mebel Mayora  |

|           |                        |       |   |
|-----------|------------------------|-------|---|
| <b>8</b>  | Selasa, 20 Juli 2021   | 09.00 | Mengisi laporan harian kegiatan mahasiswa PPL   |
| <b>9</b>  | Rabu, 21 Juli 2021     | 09.30 | Menyimpulkan hasil dari wawancara dan memikirkan judul untuk laporan                            |
| <b>10</b> | Kamis, 22 Juli 2021    | 09.12 | Mengajukan judul laporan kepada DPL   |
| <b>11</b> | Jum'at, 23 Juli 2021   | 14.15 | Memikirkan ulang mengenai judul laporan, karena judul sebelumnya tidak disetujui                |
| <b>12</b> | Sabtu, 24 Juli 2021    | 18.45 | Mencari referensi mengenai laporan PPL  |
| <b>13</b> | Minggu, 25 Juli 2021   | 19.30 | Mengisi laporan harian kegiatan PPL dan menyicil laporan PPL                                    |
| <b>14</b> | Senin, 26 Juli 2021    | 09.00 | Mengunjungi lembaga UMKM  |
| <b>15</b> | Selasa, 27 Juli 2021   | 13.00 | Menyelesaikan resume materi pendalaman PPL  |
| <b>16</b> | Rabu, 28 Juli 2021     | 16.00 | Mencari referensi tentang judul laporan   |
| <b>17</b> | Kamis, 29 Juli 2021    | 09.00 | Mendatangi lembaga untuk observasi  |
| <b>18</b> | Jum'at, 30 Juli 2021   | 08.30 | Mencatat hasil yang telah diamati kemarin   |
| <b>19</b> | Sabtu, 31 Juli 2021    | 09.00 | Membuat cover hingga daftar isi untuk laporan PPL   |
| <b>20</b> | Minggu, 1 Agustus 2021 | 15.00 | Menulis laporan kegiatan harian   |
| <b>21</b> | Senin, 2 Agustus 2021  | 09.00 | Mendatangi lembaga untuk observasi  |
| <b>22</b> | Selasa, 3 Agustus 2021 | 13.50 | Konsul via zoom bersama DPL membahas mengenai judul laporan                                     |
| <b>23</b> | Rabu, 4 Agustus 2021   | 10.00 | Mencari referensi untuk laporan dengan judul yang telah ditentukan kemarin                      |
| <b>24</b> | Kamis, 5 Agustus 2021  | 09.45 | Mencatat hal-hal yang perlu ditanyakan saat wawancara   |
| <b>25</b> | Jum'at. 6 Agustus 2021 | 16.30 | Menghubungi pemilik usaha melalui telepon terkait ketersediaan beliau untuk melakukan wawancara |
| <b>26</b> | Sabtu, 7 Agustus 2021  | 10.00 | Mendatangi lembaga untuk wawancara  |
| <b>27</b> | Minggu, 8 Agustus 2021 | 08.30 | Mengerjakan laporan PPL BAB I   |

|           |                         |       |  |
|-----------|-------------------------|-------|--|
| <b>28</b> | Senin, 9 Agustus 2021   | 09.00 | Melanjutkan mengerjakan laporan PPL BAB II                     |
| <b>29</b> | Selasa, 10 Agustus 2021 | 09.00 | Mengerjakan laporan PPL BAB III dan BAB IV                     |
| <b>30</b> | Rabu, 11 Agustus 2021   | 08.30 | Menyelesaikan laporan PPL                                      |
| <b>31</b> | Kamis, 12 Agustus 2021  | 09.00 | Berpamitan dan berterimakasih kepada pemilik UMKM Mebel Mayora |
| <b>32</b> | Jum'at, 13 Agustus 2021 | 08.00 | Mengerjakan essay dan mengedit video                           |

**Tulungagung, 13 Agustus 2021**




Amanda Fitriasaki  
NIM. 12403183198

## **BERITA ACARA KONSULTASI**

Nama : Amanda Fitriasaki  
NIM : 12403183198  
Jurusan : Akuntansi Syari'ah  
DPL : Sri Dwi Estiningrum, S.E., Ak., M.M., C.A  
Tempat PPL : UMKM Mebel MAYORA  
Alamat PPL : Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru  
Kabupaten Tulungagung  
Judul Laporan : Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Operasional  
di Masa Pandemi Covid-19 Pada UMKM Mebel  
MAYORA Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru  
Kabupaten Tulungagung

### BERITA ACARA KONSULTASI

| No. | Hal yang Dikonsultasikan  | Catatan DPL   | Paraf   |
|-----|---|---|---|
| 1   | Konsultasi dan pengarahan laporan PPL, dilaksanakan pada Minggu, 18 Juli 2021 | Pengarahan menerapkan protokol kesehatan dan menjelaskan teknis PPL |    |
| 2   | Konsultasi mengenai judul laporan pertama kepada DPL pada Kamis, 22 Juli 2021 | Merevisi terkait judul yang diajukan                                |    |
| 3.  | Konsultasi mengenai judul laporan yang kedua                                  | Menyetujui judul laporan PPL  |    |
| 4   | Konsultasi terkait pembuatan essay, dilakukan pada Selasa, 3 Agustus 2021     | Mengarahkan dan menentukan tema dari essay                          |  |
| 5   | Persetujuan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan                               | Menyetujui Laporan PPL  |  |

Tulungagung, 16 Agustus 2021

Mengetahui,



Sri Dwi Estiningrum, S.E., Ak., M.M., C.A.  
NIP. 197209082007102001

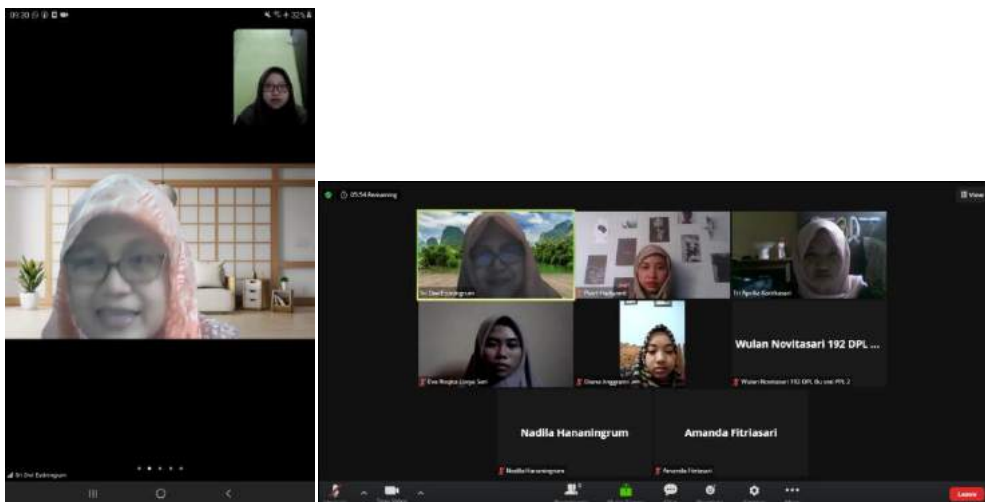


## DOKUMENTASI KEGIATAN PPL

### 1. Mengikuti kegiatan pendalaman materi PPL



### 2. Konsultasi bersama DPL melalui zoom meeting



3. Foto saat kursi setelah diampelas dan diberi plitur



4. Proses pemasangan paku dan pemituran pada *furniture*



5. Beberapa produk hasil Usaha Mebel Mayora



6. Foto bersama pemilik usaha mebel Mayora



## **RESUME PENDALAMAN MATERI**

### **MATERI 1**

**Pembicara : Bpk. Anang selaku Kepala Desa Kendalbulur**

Kendalbulur adalah salah satu nama desa yang berada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Boyolangu dengan luas wilayah sekitar 244,5 Ha. Luas wilayah ini mencakup luas pertanian sebesar 221 Ha dan luas perumahan sebesar 23 Ha. Pada sebelah barat Kendalbulur terdapat Desa Gesikan, sebelah timur terdapat Desa Boyolangu, sebelah Utara terdapat Desa Bono, serta pada sebelah selatan terdapat Desa Ngranti. Jarak yang perlu ditempuh dari Kendalbulur ke Ibukota Kecamatan sejauh 1 kilometer. Sedangkan untuk ke Ibukota Provinsi memerlukan jarak sejauh 125 kilometer.

Desa Kendalbulur terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Kendalbulur, Dusun Genting dan Dusun Rongganan. Desa ini terdiri dari tujuh rukun warga dan dua puluh dua rukun tetangga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1883, perempuan sebanyak 1866 yang terdiri dari 1177 KK.

Lembaga kemasyarakatan desa di Desa Kendalbulur terdiri dari: LPM, RT/RW, PKK, Karang Taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Forum Anak Desa (FAD) dan lembaga terbaru dari Desa Kendalbulur adalah Lembaga Adat Desa. BPD bertugas dalam menampung aspirasi. Kewenangan desa yaitu mengatur dan mengurus pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pembinaan kemasyarakatan desa. Visi kedaulatan desa menurut Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 menganut asas rekognisi di mana kewenangan berdasarkan hak asal usul desa serta menganut asas subsidiaritas di mana kewenangan berskala lokal desa. Kedaulatan di sini berarti kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Hal ini disebutkan dalam definisi desa menurut Undang-Undang Desa yaitu bahwa desa dalam batas wilayahnya berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perbedaan paradigma desa tempo dulu dengan sekarang terletak pada beberapa aspek, yaitu:

1. Pemberian kewenangan berdasarkan asas rekognisi dan subsidiaritas. Rekognisi berarti pengakuan dan penghormatan terhadap eksistensi desa, sedangkan subsidiaritas berarti penggunaan kewenangan skala lokal.
2. Kedudukan desa sebagai pemerintahan berbasis masyarakat, yaitu campuran dari komunitas yang mengatur dirinya sendiri (*self governing community*) dan pemerintahan lokal (*local self government*).
3. Desa berperan sebagai subjek pembangunan, bukan lagi objek pembangunan. Artinya desa merupakan aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, termasuk pendirian dan pengembangan BUM Desa.

Hak asal usul merupakan warisan yang masih hidup dan prakarsa desa atau prakarsa masyarakat desa sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, antara lain:

1. Sistem organisasi masyarakat adat
2. Kelembagaan
3. Pranata dan hukum adat
4. Tanah kas desa
5. Kesepakatan dalam kehidupan masyarakat desa

Sedangkan kewenangan lokal berskala desa yaitu kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan oleh desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh desa atau yang muncul karena perkembangan desa dan prakarsa masyarakat desa, antara lain:

1. Tambatan perahu
2. Pasar desa
3. Tempat pemandian umum
4. Saluran irigasi
5. Sanitasi lingkungan
6. Pos pelayanan terpadu
7. Sanggar seni dan belajar
8. Perpustakaan desa

9. Embung desa
10. Pengelolaan air minum pedesaan, dan
11. Jalan desa

Dengan adanya pembangunan desa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan pelayanan publik di desa, menanggulangi kemiskinan dan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Tujuan ini dapat tercapai melalui adanya peningkatan pelayanan dasar, perkembangan dan pengembangan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal di desa dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup berkelanjutan.

Kebijakan dan strategi dalam RPJM 2020-2024 untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik melalui kapasitas aparatur desa, pendampingan, peran serta masyarakat desa yang inklusif. Selain itu, perlu dilakukan penetapan batas desa, peningkatan pelayanan dasar desa dan mengembangkan desa wisata, desa digital serta produk unggulan desa dan kawasan perdesaan, pengembangan BUMDesa/BUMDes Bersama.

Siklus perencanaan desa dimulai dari visi misi kepala desa yang baik. Dengan visi misi yang jelas, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada regulasi desa. Selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun RPJM Desa, penyusunan RKP Desa, pelaksanaan pembangunan, pemantauan dan pengawasan, hingga pada tahap merencanakan pembangunan. Pembangunan desa yang dilakukan melalui dana desa dan bantuan keuangan.

Pada Desa Kendalbulur, calon kepala desa periode 2019-2025 memiliki visi misi membangun desa dengan konsep lapangan wisata yang akan dikelola dan dikembangkan oleh BUMDES. Dalam hal ini kepala desa telah menerapkan visi misinya dengan baik, dapat dilihat dari wisata Nangkula Park sebagai program prioritas RPJM desa upaya peningkatan BUMDesa dan penambahan PADesa. Nangkula Park merupakan wisata yang terdapat di Desa Kendalbulur yang dapat memajukan perekonomian Kendalbulur dengan pendapatan selama bulan Juli hingga Desember sebesar Rp2.167.230.600. Fasilitas yang terdapat dalam Nangkula Park yaitu resto, vip room, catering, booth, wahana mainan, kios bunga dan studi banding.

Selain membangun desa wisata, Kendalbulur juga memiliki program desa digital sebagai upaya peningkatan pelayanan warga. Tujuan diadakannya digitalisasi desa yaitu memudahkan transparansi desa, mempercepat pelayanan, dan sebagai pusat era revolusi 4.0. Digitalisasi yang sudah ada saat ini adalah sistem informasi desa yang berbentuk website, sistem keuangan desa, desa pintar, aplikasi pertanahan letter c serta simpel desa. Simpel Desa merupakan aplikasi android yang dikelola oleh BUMDes. Aplikasi ini dapat menghasilkan pendapatan dari transaksi pembayaran yang dilakukan oleh warga setempat

Program lain yang dimiliki Desa Kendalbulur adalah SADEWA (Santunan Dari Desa). Dana yang digunakan untuk santunan diambil dari pendapatan BUMDes. Santunan dari desa ini berupa subsidi pertanian (pemberian benih padi ke petani), subsidi PBB (sebesar Rp50.000), subsidi kesehatan (berupa tabungan untuk ibu hamil yang tidak tercover program bantuan pemerintah) dan subsidi pendidikan (berupa beasiswa akademik dan non akademik).

## **MATERI 2**

**Pembicara: Bpk. Haris Susianto selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar**

Menurut Peraturan Bupati Blitar Nomor 56 Tahun 2016, tugas pokok Dinas Tenaga Kerja yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi. Sedangkan Fungsi yang terdapat pada Peraturan Bupati di antara lain:

1. Perumusan kebijakan bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan
4. Pelaksanaan administrasi bisnis
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.

Terdapat isu strategis ketenagakerjaan di Kabupaten Blitar yang meliputi diperlukannya peningkatan kualitas kompetensi tenaga kerja, ketersediaan informasi pasar kerja belum optimal, penerapan dan penegakan hukum norma ketenagakerjaan belum optimal, adanya konflik ketenagakerjaan antara pengusaha

dengan pekerja/buruh dan adanya kualifikasi tenaga kerja yang masih banyak belum diterima Pasar Kerja.

Proses bisnis Dinas Tenaga Kerja terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya:

1. Proses Bisnis Manajemen
  - a) Pengelolaan kinerja dan anggaran
  - b) Kepatuhan internal
  - c) Kepatuhan resiko
2. Proses Bisnis Inti
  - a) Meningkatnya partisipasi angkatan kerja
  - b) Meningkatnya kondusifitas hubungan industrial
3. Proses Bisnis Pendukung
  - a) Perundang-undangan yang berlaku
  - b) Sumber Daya Masyarakat yang kompeten peraturan
  - c) Adanya perencanaan yang baik
  - d) Ketersediaan sarana dan prasarana serta teknologi informasi
  - e) Ketersediaan anggaran yang cukup

Dengan adanya proses bisnis Dinas Tenaga Kerja, diharapkan tujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dapat tercapai dengan hasil atau output berupa penduduk yang bekerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Beberapa pelatihan kewirausahaan yang diadakan DISNAKER di antaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan Usaha, pelatihan ini berupa bantuan pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi desa. Pelatihan ini mencakup pelatihan mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan.
2. Sarana/Modal berupa modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha
3. Pendampingan usaha oleh tenaga pendamping yang kompeten
4. Pemasaran berupa panyaluran produk-produk lokal unggulan desa ke pasar yang lebih luas.

Berikut dampak pandemi bagi kegiatan transmigrasi yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja:

1. Pemberhentian penempatan tenaga kerja ke luar negeri



2. Penempatan tenaga kerja dalam negeri melalui kegiatan job fair tidak bisa diselenggarakan
3. Perusahaan merumahkan karyawannya
4. Penempatan transmigran ke tiga lokasi yang dikhawatirkan ditunda.

Karena adanya pandemi, maka kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja di antaranya:

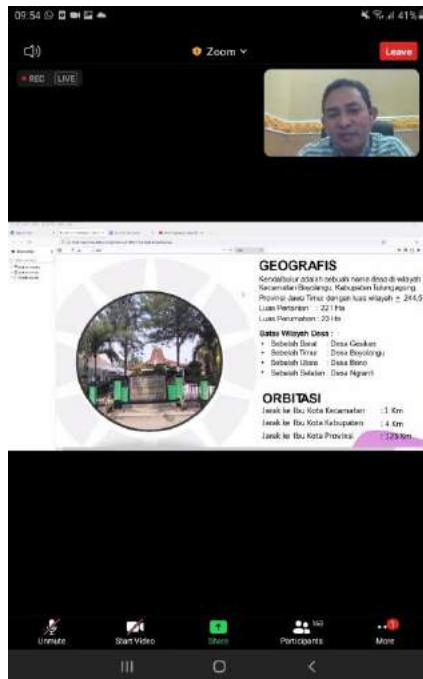
1. Pendataan pekerja migran Indonesia yang baru pulang dari Luar Negeri
2. Melakukan koordinasi pengawasan bersama Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa setempat
3. Pendataan karyawan perusahaan terdampak COVID-19 untuk diusulkan mendapat bantuan sosial
4. Monitoring dan pengawasan tenaga kerja asing di Kabupaten Blitar
5. Pelaksanaan Monev Perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia Swasta di Kabupaten Blitar
6. Fasilitasi dan pemberian informasi tentang program Kartu Prakerja.

# BUKTI KEIKUTSERTAAN DALAM PEMBEKALAN PPL

## 1. Pembukaan Kegiatan Pembekalan PPL



## 2. Materi pertama



### 3. Materi kedua

